



PERTANIAN, KELAUTAN, DAN BIOSAINS TROPIKA

Vol. 5 No. 4 Tahun 2023

Strategi Keuangan Keluarga pada Saat Krisis Berdasarkan Ajaran Arthasastra

Penulis

Widyastutik¹, I Dewa Gede Bagus Biantara², Dwiki Cacala Gumelar Adhimandala²,
Trian Maulana², Dewi Sukmawati³, Citra Shabira⁴

¹ Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB University

² Mahasiswa Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB University

³ Mahasiswa Program Studi Sarjana Ilmu Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB University

⁴ Mahasiswa Program Studi Sarjana Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan,
Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB University

Ringkasan

Isu Kunci

Policy brief ini memuat poin-poin penting sebagai berikut :

- 1) Krisis ekonomi menyebabkan penurunan daya beli masyarakat akibat harga yang naik
- 2) Pandemi COVID-19 dan perang Rusia-Ukraina sebagai penyebab krisis ekonomi
- 3) Aktivitas pariwisata mengalami penurunan khususnya di Bali
- 4) Filosofi Arthasastra sebagai pedoman dalam manajemen keuangan
- 5) Upaya antisipasi dapat dilakukan melalui pendekatan Arthasastra

Rekomendasi

Policy brief ini menghasilkan rekomendasi kebijakan sebagai berikut:

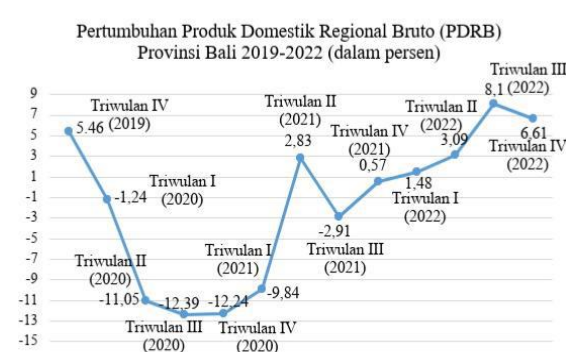
- 1) Perguruan tinggi dan pemuka adat dapat melakukan kolaborasi berupa sosialisasi penguatan filosofi Arthasastra kepada warga setempat.
- 2) Pemerintah dapat memperkuat sistem pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan SDM terhadap manajemen keuangan keluarga.
- 3) Pemerintah dapat membuat kebijakan yang mendukung program pemberdayaan ekonomi seperti memberikan akses lebih luas terhadap kredit usaha kecil dan mikro bagi warga setempat.

Strategi Keuangan Keluarga pada Saat Krisis Berdasarkan Ajaran Arthashastra

Pendahuluan

Krisis ekonomi global telah menimbulkan *economic shock* bagi Indonesia. Pada tahun 2008, krisis keuangan global diawali dengan terjadinya *subprime mortgage* di Amerika Serikat dan semakin meluas serta berkepanjangan sehingga mempengaruhi perekonomian negara lain termasuk Indonesia (Sugema, 2012). Selain itu, pandemi Covid-19 menyebabkan perekonomian hampir seluruh dunia berkontraksi, salah satunya Indonesia yang mengalami perlambatan ekonomi dari 5,02 persen pada tahun 2019 menjadi minus 2,07 persen pada tahun 2020. Belum selesai dengan permasalahan tersebut, Indonesia kembali berhadapan dengan berbagai guncangan akibat adanya perang antara Rusia dengan Ukraina. Dampak berbagai guncangan dalam perekonomian global tersebut tidak hanya mempengaruhi ekonomi di lingkup nasional saja, tetapi juga lokal (Sutrisni, 2020), tak terkecuali daerah Bali.

Perekonomian Bali mengalami penurunan yang signifikan saat terjadi krisis akibat pandemi Covid-19 dan perang Rusia-Ukraina. Hal tersebut disebabkan oleh pemberlakuan berbagai kebijakan seperti *social and physical distance*, *work from home* (WFH), serta pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang dapat mengurangi aktivitas pada sektor perdagangan, pariwisata, perhotelan, transportasi, manufaktur, pangan, pendidikan, maupun sektor lainnya (Sutrisni, 2020). Selain itu, penurunan kegiatan ekspor-impor akibat perang Rusia-Ukraina menyebabkan harga bahan pangan menjadi lebih mahal sehingga daya beli masyarakat (demand) menurun (Hutabarat, 2022). Berdasarkan data BPS Provinsi Bali (2023) Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Bali seperti terlihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1 Pertumbuhan PDRB Provinsi Bali Tahun 2019-2022 (dalam persen)

Sumber: BPS Provinsi Bali, 2023

Untuk mencegah kontraksi perekonomian lanjutan yang berdampak krisis dimana dapat terjadi sewaktu-waktu diperlukan upaya antisipasi, salah satunya melalui pendekatan budaya atau aspek socio-cultural (Caroline, 2020). Konsep-konsep yang diwariskan dalam budaya dapat membentuk pola perilaku yang objektif terhadap kenyataan sosial. Salah satunya melalui pengimplementasian ajaran Arthashastra dalam manajemen keuangan terutama di lingkungan keluarga (Fauzia dan Hamdani, 2021). Filosofi Arthashastra merupakan tolak ukur dalam audit keuangan, termasuk dalam manajemen keuangan keluarga, meliputi perencanaan, pencatatan, pengalokasian dana, dan pengambilan keputusan (Devi *et al.*, 2019; Ekawati *et al.*, 2022).

Penerapan dan pemaknaan nilai kearifan lokal Arthashastra dapat dipertahankan melalui peran Desa Adat atau Desa Pakraman. Desa Adat menjadi kelembagaan sosial budaya yang mengatur masyarakat Bali untuk saling menghargai dan menghormati (Kartika, 2019). Desa Tenganan dan Desa Sidakarya adalah dua desa yang masih menganut ajaran Arthashastra, namun berbeda level dalam penerapannya saat terjadi krisis. Oleh karena itu, perlu dilakukan riset terhadap ajaran Arthashastra sebagai upaya meningkatkan resiliensi

ekonomi masyarakat Bali, terutama pada masyarakat di kedua desa tersebut melalui riset yang berjudul "Filosofi Arthashastra Berbasis Self Awareness sebagai Upaya Meningkatkan Resiliensi untuk Mengatasi Kecemasan Manajemen Keuangan pada Keluarga saat Krisis".

Arthashastra dalam Manajemen Keuangan

Mayoritas masyarakat Bali adalah beragama Hindu yang kental dalam mengimplementasikan adat tradisi dan upacara keagamaannya (Tika dan Atmadja, 2022). Adat dan kebudayaan masyarakat Bali sangat erat kaitannya dengan agama dan kehidupan religius masyarakat Hindu. Termasuk didalamnya mengenai pengelolaan keuangan. Dalam praktiknya pengelolaan keuangan masyarakat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, salah satunya ialah budaya (Hidayat, 2021). Salah satu kitab yang menjelaskan tentang pengelolaan keuangan masyarakat Hindu adalah Arthashastra. Arthashastra menjadi sumber utama sistem akuntansi dalam Kitab Veda. Kitab ini menguraikan akuntansi secara detail untuk mencatat berbagai kegiatan keuangan serta sistem pengawasan keuangannya (Devi *et al.*, 2019). Dalam masyarakat Bali Arthashastra dianggap sebagai suatu filosofi yang sangat penting dalam mengelola keuangan. Beberapa konsep pengelolaan keuangan yang tercantum dalam Arthashastra bahkan memiliki kesamaan dengan konsep akuntansi modern, sehingga tidak berlebihan bila Arthashastra disejajarkan dengan karya Luca Pacioli sebagai referensi sejarah akuntansi. Para ahli ini meyakini dan mengakui bahwa formulasi konsep dan penerapan dari konsep penghasilan dan pendapatan, pengeluaran beban dan biaya, pajak penghasilan, dan konsep modal yang ada dalam Arthashastra diduga jauh lebih tua dari pencatatan akuntansi yang pernah dilakukan pada zaman Babilonia. Arthashastra juga sudah mengenal istilah saldo (Nivi), pengeluaran saat ini (Nitya), penerimaan yang lalu (Labha), pendapatan sekarang (Vartamana), penghasilan tambahan (Parsva), Modal (Mula), Penyertaan (Bhaga) serta banyak lagi istilah-istilah akuntansi yang

menunjukkan bahwa pada masa itu pencatatan akuntansi sudah dikenal walaupun mungkin dengan istilah yang berbeda (Sujana, 2011).

Mengingat Bali merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki tingkat perekonomian yang cukup tinggi dengan PDRB tahun 2022 sebesar Rp 245 triliun (BPS, 2023) Maka pengelolaan keuangan yang baik sangat diperlukan agar masyarakat Bali dapat mencapai kesejahteraan ekonomi yang stabil. Arthashastra mengajarkan bahwa pengelolaan keuangan harus didasarkan pada prinsip-prinsip yang konsisten dan sesuai dengan kondisi ekonomi masyarakat. Prinsip-prinsip ini meliputi pengelolaan sumber daya yang efisien, pengembangan usaha yang produktif, dan pengembangan sumber daya manusia yang berdaya saing.

Penerapan Arthashastra di kedua desa

Dalam riset ini dilakukan pengujian perilaku masyarakat pada Desa Adat Tenganan dan Desa Sidakarya. Kedua desa ini diambil karena memiliki latar belakang yang berbeda dimana Desa Sidakarya merupakan desa modern yang telah menerapkan *good governance* sedangkan Desa Tenganan merupakan desa adat yang masih kental dalam melakukan tradisi. Berdasarkan hasil olah data menggunakan stata, didapatkan bahwa prinsip Nitya (Pengeluaran Kebutuhan) dan Labha (Manajemen Penerimaan Sebelumnya) memiliki perbedaan penerapan Arthashastra di kedua desa. Perbedaan kedua prinsip ini diamati dari rata-rata perbedaan hasil uji beda. Perbedaan penerapan ini dapat dijelaskan dari pengelolaan dan perencanaan keuangan keluarga. Menurut salah satu responden di Desa Adat Tenganan, dikatakan bahwa,

"Kami di sini selalu ada banyak upacara adat dan biasanya udah terjadwal dan dikasih tau dari jauh hari sama keliannya, jadinya kami udah nyiapin dana dari bulan sebelumnya terutama buat beli banten sama buah"

Hal inilah yang menjadi tolak ukur mereka dalam melakukan pengelolaan penerimaan sebelumnya.

Sementara itu, untuk prinsip Nivi (Saldo) dan Bhaga (Modal) tidak menguraikan adanya perbedaan penerapan di kedua desa. Pada prinsip Nivi (Saldo) penerapan Arthasastra lebih tinggi di Desa Sidakarya sedangkan pada prinsip Bhaga (Modal) penerapan Arthasastra lebih tinggi di Desa Tenganan. Hal ini dapat dijelaskan dari karakteristik kepala keluarga yang mempunyai rata-rata pekerjaan sebagai pedagang atau wirausaha dan kurangnya pemahaman terkait pengertian Arthasastra. Dapat diketahui, sektor perdagangan menjadi sektor yang paling berpengaruh pada saat krisis terutama krisis saat covid-19 kemarin (Rosita, 2020). Adanya kebijakan pembatasan aktivitas di luar ruangan membuat masyarakat di kedua desa harus memiliki banyak cara dalam bertahan di kondisi tersebut. Selain itu, tidak adanya perbedaan penerapan dari Nivi dan Bhaga di kedua desa dapat diakibatkan oleh kemudahan akses inklusi keuangan melalui lembaga keuangan seperti LPD (Lembaga Perkreditan Desa) dan sistem “Subak” (Sudarma dan Dharmajayanti, 2019). Menurut hasil in-depth interview bersama Bapak Putu Yudiana sebagai pemuka adat Desa Tenganan, dikatakan bahwa tidak keseluruhan dari masyarakat Desa Tenganan terdata dalam sistem “Subak”. Hal ini mengindikasikan Desa Sidakarya lebih mudah dalam melakukan kredit terhadap saldo yang dimiliki setiap keluarga dan lebih berhati-hati dalam melakukan pengelolaan keuangan keluarga. Oleh karena itu, dapat dijelaskan alasan nilai rata-rata penerapan Nivi (Pengelolaan Saldo) Desa Sidakarya memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan Desa Tenganan.

Pengaruh Arthasastra

Dalam riset ini dilakukan uji pengaruh Filosofi Arthasastra terhadap perilaku masyarakat di Desa Tenganan dan Desa Sidakarya. Hasil yang didapat menunjukkan adanya pengaruh secara langsung pada Labha (Penerimaan sebelumnya) terhadap Nitya (Pengelolaan kebutuhan) dan Nivi (Saldo) terhadap Nitya (Pengelolaan kebutuhan). Hal ini sejalan dengan penelitian Ameliawati dan Setiyani (2018) yang menyatakan *financial experience* melalui pengelolaan penerimaan sebelumnya dan

manajemen saldo dalam pengalaman perbankan memberikan pengaruh positif signifikan terhadap *financial management behaviour* melalui *cash management* dan pengelolaan kebutuhan. Pernyataan ini didasari pada *Theory of the Planned Behaviour* yang menunjukkan bahwa latar belakang melalui pengalaman memberikan dampak terhadap kepercayaan individu, sehingga akan mempengaruhi perilaku individu. Dalam hal ini pengelolaan penerimaan sebelumnya dan manajemen saldo mampu mempengaruhi perilaku pengelolaan kebutuhan saat ini melalui alokasi keuangan.

Selain itu, terdapat pengaruh secara langsung juga pada Nitya (Pengelolaan kebutuhan) terhadap Bhaga (Modal), Nivi (Saldo) terhadap Bhaga (Modal), dan Labha (Penerimaan sebelumnya) terhadap Bhaga (Modal). Dalam riset ini ditemukan juga pengaruh secara tidak langsung Arthasastra antara Nivi (Saldo) dan Labha (Penerimaan sebelumnya) melalui variabel antara Nitya (Pengelolaan kebutuhan) terhadap Bhaga (Modal). Hal ini sejalan dengan penelitian Arianti (2018) yang menyatakan bahwa pengelolaan kebutuhan dan penerimaan sebelumnya memberikan pengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan melalui credit management dan keputusan investasi (Bhaga). Hal ini dikarenakan dengan pengelolaan kebutuhan dan penerimaan sebelumnya yang baik mampu mengalokasikan dana secara terencana untuk perencanaan investasi dan menghindari perilaku manajemen pinjaman yang buruk.

Daftar Pustaka

- Ameliawati, M. dan Setiyani, R. 2018. The influence of financial attitude, financial socialization, and financial experience to financial management behavior with financial literacy as the mediation variable. *KnE Social Sciences*:811-832.
- Arianti BF. 2018. The influence of financial literacy, financial behavior and income on investment

- decision. *Economics and Accounting Journal*, 1(1), 1-10.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2023. Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Bali (y-o-y) Menurut Lapangan Usaha (persen) 2010-2022. Badan Pusat Statistik. ID.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2023. Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha 2020-2022. Badan Pusat Statistik. ID.
- Caroline DJ. 2020. Individual and cultural relations (Socio-cultural psychology). *Buletin KPIN*.
- Devi S, Dewi LGK, Budiarta, LGR, dan Saputra KAK. 2019. Strategy contextual teaching and learning pengelolaan keuangan berbasis Tri Hita Karana dan Catur Purusa Artha melalui program kerja Sekaa di Bali. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*. 3(2): 1-38.
- Dewi PER. 2020. Hukum adat (awig) terhadap struktur sekaa teruna-daha Tenganan Pegringsingan. *Jurnal Hukum Agama Hindu*. 4(1): 85-94.
- Ekawati P. 2022. Peran perempuan Hindu dalam pengelolaan keuangan dan penerapan akuntansi menuju keluarga Hindu yang sukhinah di masa pandemi Covid-19. *Widya Akuntansi dan Keuangan*. 4(1): 1-17.
- Fauzia A & Hamdani F. 2021. Pendekatan Socio-Cultural dalam Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 di Indonesia: Socio-Cultural Approach in the Implementation of Covid-19 Vaccination in Indonesia. In Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang (Vol. 7, No. 1, pp. 323-338).
- Hidayat MAP. 2021. Menerapkan Catur Purusa Artha dalam sistem ekonomi Hindu sebagai solusi dari sistem kapitalis pengelolaan keuangan desa di Bali melalui LPD. *Conference on KMHB PKN STAN*. 7 Maret 2021, Tangerang, Indonesia.
- Hutabarat GFI. 2022. Arah Kebijakan Luar Negeri Indonesia Pasca Perang Rusia-Ukraina Berdasarkan Perspektif National Interest. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*. 5920.
- Kartika NGA. 2019. Hubungan timbal balik Desa Adat dan pariwisata. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Pariwisata Agama dan Budaya*. 4(1):1-16.
- Rosita R. 2020. Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Umkm Di Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis*. 9(2): 109-120.
- Sudarma IP. and Dharmajayanti, P.K. 2019. Sanksi Adat terhadap Perkawinan Exogami di Desa Pakraman Tenganan Pengringsingan, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali. Sanjiwani. *Jurnal Filsafat*. 10(1): 63-82.
- Sugema, I. (2012). Krisis keuangan global 2008-2009 dan implikasinya pada perekonomian Indonesia. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*. 17(3):145-152.
- Sujana E. (2011). Pertanggungjawaban keuangan, pengawasan dan audit dalam kitab hindu Arthashastra. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*. 1(1).
- Sutrisni NKE. (2020). Dampak pandemi covid-19 terhadap bisnis penjualan berbasis online di bali. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*. 5(2): 102-109.
- Tika K dan Atmadja AT. 2022. Analisis Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pengelolaan Keuangan Peturunan Krama Desa Pada Upacara Sabha Malunin Di Desa Bali Aga. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*. 13 (02): 378-389.



Policy Brief Pertanian, Kelautan, dan Biosains Tropika merupakan upaya mengantarmukakan sains dan kebijakan (science-policy interface) untuk mendukung pembangunan berkelanjutan yang inklusif. Media ini dikelola oleh Direktorat Kajian Strategis dan Reputasi Akademik (D-KASRA) IPB University. Substansi policy brief menjadi tanggung jawab penulis sepenuhnya dan tidak mewakili pandangan IPB University.

Author Profile



Widyastutik, Dosen Departemen Ilmu Ekonomi IPB University dengan kepakaran dalam bidang ekonomi pembangunan, industri, dan perdagangan internasional. Aktif menjadi direktur ITAPS Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB dan tim ahli staf ahli menteri bidang perdagangan dan hubungan internasional kementerian pertanian. Selain itu, memiliki 77 pengalaman riset selama 8 tahun terakhir dengan riset terakhir yang mengkaji pengembangan model bisnis UMKM hijau. Sementara itu, dalam publikasi jurnal telah diterbitkan 35 jurnal selama 8 tahun terakhir. **email** : widyastutik@apps.ipb.ac.id
(Corresponding Author)



I Dewa Gede Bagus Biantara, mahasiswa ekonomi pembangunan IPB University yang sekarang menempuh pembelajaran pada semester 7. Dalam bidang akademik, I Dewa ikut serta dalam Pekan Kreativitas Mahasiswa bidang Riset Sosial Humaniora (PKM-RSH) dan pengerjaan proyek ekonomi. **email**: bagusbiantara@apps.ipb.ac.id



Dwiki Cacala Gumelar Adhimandala, seorang mahasiswa ekonomi pembangunan IPB University yang sekarang menempuh pembelajaran pada semester 7. Dalam bidang akademik, Dwiki ikut serta dalam Pekan Kreativitas Mahasiswa bidang Riset Sosial Humaniora (PKM-RSH) dan aktif dalam menjadi asisten praktikum mata kuliah matematika ekonomi dan ekonomi dasar. **email**: dwiki7adhimandala@apps.ipb.ac.id



Trian Maulana, mahasiswa semester 5 jurusan Ekonomi Pembangunan IPB University. Selama perkuliahan, ia mengikuti banyak kegiatan. Salah satunya dalam bidang riset ia mengikuti Pekan Kreativitas Mahasiswa bidang Riset Sosial Humaniora (PKM-RSH). Selain itu, ia aktif mengikuti berbagai organisasi seperti UKM Forces, IPB Outsc0, dan ShARE IPB. **email**: mtrian333@gmail.com



Dewi Sukmawati, seorang mahasiswa Manajemen IPB University angkatan 58 yang sekarang sedang menempuh pembelajaran semester 5. Dalam bidang akademik, Dewi ikut serta dalam Pekan Kreativitas Mahasiswa bidang Riset Sosial Humaniora (PKM-RSH). **email**: 23dewisuknawati@apps.ipb.ac.id



Dewi Sukmawati, seorang mahasiswa Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan IPB University yang sekarang menempuh pembelajaran semester 3. Dalam bidang akademik, Citra ikut serta dalam Pekan Kreativitas Mahasiswa bidang Riset Sosial Humaniora (PKM-RSH). Ia juga aktif menjadi volunteer dalam kegiatan mengajar mata kuliah ekonomi dasar bagi adik tingkat penerima beasiswa KIP Kuliah. **email**: citrashabira@apps.ipb.ac.id

ISSN 2828-285X



Telepon

+62 813 8875 4005



Email

dkasra@apps.ipb.ac.id



Alamat

Gedung LSI Lt. 1
Jl. Kamper Kampus IPB Dramaga
Bogor - Indonesia 16680